

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus.

Berdirinya Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al an'Qur di pondok ul"Yanbu an"Qur anak -Anak Krandon yang berlokasi di Desa Krandon kurang lebih 500 meter sebelah utara pondok remaja. Keberadaan PTYQR tidak lepas dari keinginan para wali dari santri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, para santri akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan al-Qur'an.

Di samping itu, anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya (Madrasah Ibtidaiyah) di PTYQA belum tentu sudah mengkhhatamkan hafalan Al-Qur"annya dan diwisuda. Ada santri yang belum khatam, atau sudah khatam namun belum wisuda. Oleh sebab itu para santri alumni PTYQA ini sangat memerlukan pesantren lanjutan.

Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) yang merupakan pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) bersama Pengurus Yayasan Arwamyyah (Yarwa) yang sekarang berganti menjadi Badan Pelaksana. Pendidikan NU (Bapenu) Arwaniyyah, yayasan yang membawahi pondok pesantren ini, menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut. Maka pada tanggal 9 September 1999, pengurus yayasan membangun 4 gedung yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.100 M^2 yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Sebelum pembangunan pondok yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan ini sebenarnya telah dirintis terlebih dahulu. Usaha mendirikan pondok remaja yang bisa disebut cikal bakal dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR).

Cikalbakal Pondok Tahfidhul Qur'an Remaja (PTYQR) dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 dengan cara menyewa sebuah kost-kostan di desa tersebut untuk digunakan proses pembelajaran tahfidhul Qur'an.¹

2. Lokasi Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus.

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) terletak di Dukuh Bejen Desa Kajeksan, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). Pondok ini beralamat lengkap di Jalan KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus. Secara geografis Desa Kajeksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, jauh dari keramaian dan di sekitarnya masih banyak kehijauan pohon-pohon.

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Kajeksan, di mana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berada adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Krandon

Sebelah Selatan : Desa Langgar Dalem

Sebelah Timur : Desa Kajeksan

Sebelah Barat : Desa Bakalan Krapyak

Jangkauan ke Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) pun sangat mudah. Apalagi dengan adanya trayek baru desa Singocandi-terminal Kudus yang diberlakukan pertengahan tahun 2005. Trayek tersebut melewati arus transportasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR). Meskipun demikian arus transportasi itu tidak mengganggu situasi pondok atau menimbulkan keramaian. Hal ini karena jarak pondok masih 70 meter dari trayek tersebut.

Adanya trayek itu pun sangat mendukung transportasi santri yang ada keperluan seperti membeli buku pelajaran, kursus dan sebagainya. Sedangkan kemungkinan santri akan dapat keluar pondok dengan bebas tidak ada. Pondok menerapkan sistem pengawasan yang ketat kepada para santri sehingga mereka tidak akan bisa keluar pondok tanpa adanya izin dari pengurus pondok.

Sebagian besar penduduk sekitar pondok beragama Islam (96 %), selebihnya beragama Kristen dan Katolik. Mata pencaharian penduduknya beraneka macam yaitu buruh pabrik, pertukangan, pegawai negeri, karyawan dan industri rumah tangga seperti industri sandal, tas dan konveksi. Komunikasi antara pondok dengan masyarakat pun terjalin dengan baik. Apabila

¹ Dokumentasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus

masyarakat membutuhkan bantuan pondok khususnya masalah keagamaan seperti acara tahlil, khataman Qur'an dan sebagainya maka pondok pun akan mengulurkan tangannya. Begitu pun sebaliknya jika pondok membutuhkan uluran tangan masyarakat misalnya dalam acara pondok maka masyarakat akan membantunya.²

3. **Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus.**

a. **Visi:** Mempersiapkan Generasi aniqur yang ,amaly terpadu serta dilandasi iman ,dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan taqwa

b. **Misi:**

- 1) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir ani ala Ahlussunnah Wal'madani dan berakhlak Qur'.ah'Jama
- 2) Mendidik santri menjadi Hafidh Al-Qur'an yang .berakhlak karimah
- 3) Membekali santri dalam pendidikan Agama khususnya penguasaan kitab kuning dan Penguatan karakter.
- 4) Membentuk santri yang berjiwa IMTAQ ala Ahlussunnah walah'jama An-Nahdliyyah dan mungasai IPTEK, Serta memiliki daya kreativitas tinggi.

c. **Tujuan:**

- 1) Terbentuknya pribadi hafidh Al Qur'an dan berakhlakul rimah yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru an'kejaya Islam
- 2) Terbentuknya santri selain Hafidh Al-Qur'an sekaligus bisa memahami kitab kuning.
- 3) Terbentuknya santri yang dapat menerapkan ilmunya bagi dirinya dan lingkungannya
- 4) Terbentuknya santri selain bertaqwa juga dapat bersosialisasi dan bermasyarakat dilingkungan tempat tinggal.

4. **Identitas Diri Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus.**

² Dokumentasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus

a. Identitas Pondok Pesantren

Namahad"Ma : PondokTahfidhYanbu"ul
 Qur,,an Remaja
 Alamat Lengkap : Jl. KHM. Arwani gang Bejen
 Kelurahan : Kajeksan Rt. 03 Rw. 03
 Kecamatan : Kota
 Telephone : (0291) 443777
 Kabupaten : Kudus
 Kode pos / PO BOX : 59332/124
 Email : ptyqrbejen@gmail.com
 Propinsi : Jawa Tengah
 Tahun Berdiri : Th. 1997

b. Identitas Pelaksana Pondok Pesantren

Nama : KH. Ahmadi Abdul Fattah, Lc.,
 MA
 Bin : H. Abdul Fattah
 Temp. tgl. Lahir : Jepara , 23 September 1954
 Riwayat pendidikan
 MI / SD : SD Guwo Sobokerto Welahan
 Jepara
 Lulus : 15 Oktober 1966
 MTs / SLTP : MTs TBS Kudus
 Lulus : 12 Desember 1970
 MA / SLTA : SP IAIN Kudus
 Lulus : 02 Oktober 1972
 Pon Pes : MUS Sarang & PHYQ Kudus
 Perguruan tinggi : Darul Hadits Makkah
 Lulus : 13 Rajab 1414 H

Pasca Sarjana : المعهد العالي لاعداد الائمة

و الدعوة بمكة المكرمة

Lulus :14 DzulQo"dah\ ١٤١٦

5. Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus.

a. Harian (24 Jam)

No.	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1	04.00 - 04.45	Bangun Tidur, Mandi, & Jamaah Shalat Subuh

2	04.45 – 06.00	Jam Wajib Al-Qur'an
3	06.00 – 07.00	Sarapan Pagi & Persiapan Sekolah
4	07.00 – 13.15	KBM Madrasah TBS
5	13.15 – 14.00	Shalat Dhuhur & Makan Siang
6	14.00 – 15.00	Istirahat
7	15.00 – 15.30	Mandi Dan Jamaah Shalat Ashar
8	15.30 – 17.00	Jam Wajib Al-Qur'an
9	17.00 – 17.30	Ekstrakurikuler (Pengajian Kitab, Bahasa)
10	17.30 – 18.15	Istirahat, Mandi Dan Persiapan Jamaah Shalat Magrib
11	18.15 – 20.00	Jam Wajib AlQur'anDanBagiYang Khotimin Sorogan Kitab Kuning
12	20.00 – 20.30	JamaahShalatIsya"MakanMalam& Persiapan Belajar Malam
13	20.30 – 22.30	Belajar Malam, Mengulangi Hafalan (Kegiatan Mandiri)
14	22.30 – 04.00	Istirahat (Tidur Malam)

b. Mingguan

No	Hari	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1	Jumu'ah	05.00 – 06.00	Ziaroh ke maqom Hadhrotussyaikh
		06.00 – 07.00	Pembersihanumum(Ro'an)
2	Kamis	15.30 – 16.30	Mudarosah al-Qur'an
		16.30 - 17.30	Kegiatan Ekstrakurikuler
		18.00 – 19.00	Pembacaan Yasin dan Tahlil / Pembacaan sholawat al-barzanji
		19.00 – 21.30	Pengajian Kitab oleh Romo KH. Ahmadi Abdul Fattah

3	Sabtu	20.30 – 21.30	Latihan Khitobah
---	-------	---------------	------------------

c. Bulanan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Jum ^{at} Pertama	Libur Bulanan (Bulan Masehi)
2	Jum ^{at} Kedua	Istighotsah
3	Sabtu Pon	Selapanan

d. Tahunan

NO	Bulan	KEGIATAN
1	Syawwal	Permulaan masuk pondok setelah liburan Idul Fitri
2	Dzulhijjah	Idul Adha, Qurban dan Wisata Bandengan
3	Dzulhijjah (2 Tahun sekali)	Ziaroh Waliyullah dan Study Tour
4	Juli	Tes massal tahap pertama (1)
5	Muharrom	Peringatan Haul Mbah Kabeji Dan Sunan Kudus
6	R. Awwal	PHBI (Peringatan Maulid Nabi)
7	November	Tes simaan tahap kedua (2)
8	R. Akhir	Peringatan Haul Simbah KH. Muhammad Arwani
9	Desember	Penerimaan santri baru
10	Januari	Haflah Khotmil Qur ^{andan} PHBI (Peringatan Rajabiyah)
11	Sya ^{ban}	Haflatul Hidzaq
12	Romadlon	Puasanan dan mulai liburan

KEGIATAN EKSTRA

No	Ekstra Kurikuler	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Jurnalistik	1. Materi	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
		2. Pembuatan Mading	2 Minggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 21.30 - selesai
		3. Pembuatan Majalah	Setahun sekali	Pertengahan tahun
2.	Rebana	Latihan Rutin	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
3.	Qiro'atul Qur'an	Latihan Rutin	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
4.	Qiro'atul Kitab	Materi & Praktek	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
5.	Qiroo'ah Sab'ah	Materi & Praktek	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
6.	Bahasa Arab & Inggris	Praktikum	Seminggu sekali	Tiap Hari Kamis jam 16.30 - selesai
7.	Training Khitobah	Praktikum	Seminggu sekali	Tiap Hari Jum'at jam

				21.00 - selesai
8.	Pramuka	Praktikum	Kondisional	Persiapan lomba

B. Deskripsi Data Penelitian tentang *Tazkiyatun Nafsi* dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

1. Konsep *Tazkiyatun Nafsi* dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Pendidikan *tazkiyatun nafsi* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus telah mengarah kepada kemakrifatan dengan cara melatih jiwa santri agar dekat dengan Rabbnya melalui program-program yang ada di pondok pesantren seperti halnya pengkajian kitab tauhid dan kitab tasawuf, kegiatan amaliah (melatih jiwa dengan dzikir-dzikir), kegiatan pembersihan diri, dan kegiatan berziarah. Diharapkan terwujud adanya ketenangan batin yang dirasakan para santri, diharapkan pulatimbulrasadiawasiolehAllāh.SWTSehinggakitahatitenang .maka santri akan mudah meningkatkan dalam hapalan alQuran

Seperti yang diungkapkan oleh KH. Saeun Adhim, M.Pd.I Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus menyatakan bahwa:

"Agar memperoleh kesucian dan kesempurnaan jiwa yang bisa berhubungan harmonis dengan Allāh, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk Allah lainnya. Khususnya dalam hal menghafalkan al-Qur'an sebagai tugas utama. Berhubungan dengan hal itu aturan pondok pesantren memberikan pengajaran dan pengawasan kepada para santri, yakni amalan-amalan untuk membersihkan hati agar para santri bisa lebih sadar diri dengan apa yang dilakukannya di lingkungan."³

Dari keterangan itu diketahui bahwa *tazkiyatun nafsi* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus adalah sejumlah aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kedekatan

³ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

kepada Allah SWT agar memperoleh manfaat fadhilah dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas hafalan Al Quran santri di PTYQ Remaja Kudus. Tindakan dalam aturan pondok pesantren yang dilakukan untuk mengkondisikan santrinya agar dapat selalu membersihkan hati dengan amalan-amalan dan adanya pengawasan kepada santrinya. Pengajaran amalan-amalan yang dimaksud ini adalah terkait dengan kitab-kitab kuning dengan materi tasawuf didalamnya yang diberikan kepada santri di pondok pesantren.

2. Jenis Aktivitas *Tazkiyatun Nafsi* dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Secara umum jenis aktivitas *Tazkiyatun Nafsi* dalam meningkatkan hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus dibingkai dalam kegiatan program kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan itu sendiri sedari awal dirancang untuk program *tazkiyatun nafsi* agar santri dapat dekat kepada Allah SWT dan mendapat pertolongan-Nya. Selain untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, kegiatan keagamaan juga bagian untuk menumbuhkan karakter Qurani. Dampak dari berbagai aktivitas tersebut diharapkan santri dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.

Adapun pelaksanaan *Tazkiyatun Nafsi* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus adalah sebagai berikut:

a. Sholat Fardhu Berjama'ah dan Anjuran Sholat Sunnah

Santri di PTYQ Remaja Kudus diwajibkan selalu mengikuti sholat fardhu secara berjamaah dan dianjurkan untuk melakukan sholat sunnah, seperti sholat dhuha, sholat tahajud, sholat sunnah rawatib, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini ditujukan untuk membentuk pribadi seorang muslim yang baik, yang taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya, untuk membersihkan hati, sehingga semakin dekat dengan Allah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan santri mendapatkan kebersihan hati sehingga mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, para Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Kudus sangat tertib mengikuti sholat fardu secara berjama'ah. Para santri didampingi pengurus pondok pesantren melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin. Sedangkan sholat sunnah misal sholat sunnah Dhuha, sholat sunnah Tahajjud, dan lain sebagainya dianjurkan bagi para santri pondok pesantren.

Menurut wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus menyatakan bahwa:

*"Sholat hukumnya wajib bagi semua orang Islam, maka kami sebagai pengasuh juga mewajibkan santri kami untuk menunaikan sholat lima waktu, apalagi jika sholat itu dilaksanakan dengan cara berjama'ah pasti akan lebih baik lagi dan mendapatkan pahala yang berlipat, yaitu 27 derajat. Jika kegiatan seperti ini dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk pribadi seorang muslim yang baik, yang taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan sholat sunnah dapat dilaksanakan santri secara individu dengan niat dapat membersihkan hati dan semakin dekat dengan Allah. Kegiatan tersebut diharapkan santri mendapatkan kebersihan hati sehingga mudah dalam menghafalkan al-Qur'an."*⁴

Melalui kegiatan sholat berjama'ah ini diharapkan dapat melatih kedisiplinan, kesabaran, membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang keji dan munkar. Sholat dapat membentuk santri yang sabar dalam menghadapi segala masalah dalam studi di Pesantren. Melalui sholat santri juga diharapkan dapat merasa malu jika melakukan perbuatan yang munkar serta selalu merasa bersyukur kepada Allah SWT.

Karakter tersebut di atas sangat diperlukan bagi santri penghafal al-Qur'an agar selalu mendapatkan rahmat dan pertolongan Allah SWT, sehingga dimudahkan dalam memperoleh dan meningkatkan hafalan Al Quran.

Sebagaimana wawancara dengan M. Syahrul Wafa, santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, mengatakan:

⁴ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

"Sebelum mondok di sini, saya hanya kadang-kadang sholat fardhu secara berjama'ah. Awalnya saya saya masih malas mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, tetapi karena di sini diwajibkan untuk sholat berjama'ah saya mulai malu jika selalu mendapatkan hukuman karena tidak sholat jama'ah, maka lambat laun saya mulai terbiasa sholat berjama'ah dan saya merasakan nikmatnya sholat berjama'ah yaitu hati menjadi tenang, tentram dan saya mendapatkan beberapa hikmah ketika sholat berjama'ah yaitu saya mulai belajar untuk bersabar dan bersyukur. Sehingga dapat memudahkan saya dalam menghafalkan al-Qur'an."⁵

b. Anjuran untuk Berpuasa Sunnah

Anjuran puasa sunnah sunnah bagi santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus adalah sebagai upaya untuk melatih kesabaran santri. Sabar dalam menghadapi segala permasalahan. Melatih santri menjaga mulutnya, agar selalu berkata jujur, tidak berbohong. Sehingga kegiatan puasa sunnah tersebut menjadikan hati santri menjadi bersih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus mengatakan bahwa:

"Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus dianjurkan berpuasa sunnah, yakni puasa; seninkamis, puasa ayyamul bait, dan puasa sunnah lainnya. Puasa banyak manfaat bagi santri. Para santri yang berpuasa lebih bisa mengendalikan diri dari sifat marah dan dengki dan mendidik santri bersabar dapat menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan marah, serta menahan lidah dari keluh kesah. Dapat membersihkan rasa dengki dan dendam dalam diri santri. Dapat mengelola emosi menjadi lebih baik. Serta dapat mengendalikan dan mengelola emosi melalui hal-hal positif seperti mengaji, berzikir, atau hanya sekedar istigfar."⁶

⁵ M. Ulil Abshar, santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Aula, 06 Januari 2021

⁶ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

c. Kegiatan Muhasabah

Kegiatan muhasabah di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus dilaksanakan melalui pengajian kitab sekalai dalam sepekan oleh Romo KH. Ahmadi Abdul Fattah. Pengajian ini berisi nasehat-nasehat untuk para santri pondok pesantren agar dapat mengevaluasi serta mengintrospeksi diri sendiri atas perbuatan, kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan.

Hasil wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus mengatakan bahwa:

"Kegiatan pengajian oleh Romo KH. Ahmadi Abdul Fattah ini di dalamnya disampaikan nasehat dan amalan yang dapat mendekatkan kepada Allah. Serta untuk mengevaluasi, membina diri sendiri sehingga menjadikan kualitas diri menuju tingkatan lebih baik, istiqomah dalam kebaikan dan berakhlak mulia, serta dapat meningkatkan hafalan al-Quran."⁷

Hasil adanya kegiatan muhasabah ini dapat diamati dari perkembangan santri pondok pesantren yakni ada perubahan positif pada diri santri pondok pesantren, hal ini sebagaimana wawancara dengan Ahmad Asrori, S.Pd.I guru al-Qur'an Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus mengatakan bahwa:

"Pada awal tahun, beberapa santri pondok pesantren yang terlihat tidak mudah bersosialisasi, ada yang mencari alasan agar bisa bolos dari kegiatan pondok pesantren, bahkan ada yang kabur. Dengan kegiatan muhasabah mereka dibimbing kearah yang lebih baik, disentuh ruhani mereka oleh romo kiyahi, sehingga semakin berkurang dan mulai tumbuh kesadaran kedewasaan mereka. Sedikit demi sedikit mulai belajar bersosialisasi, mulai sadar diri akan peraturan pondok

⁷ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

pesantren, dan rajin menghafal alQur'an sebagai tugas mereka."⁸

d. Kegiatan Ziarah Kubur

Kegiatan ziarah kubur biasa dilaksanakan oleh santri setiap sepekan sekali yakni setiap Jum'ah pagi setelah jama'ah sholat subuh ke maqom Hadhrotussyaikh KH. M. Arwani Amin pendiri pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dan setiap tahunnya kegiatan ziarah ke makam para wali khususnya ke makam Sunan Kudus.

Sebagaimana wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus mengatakan bahwa:

*"Ziarah kubur ini dilaksanakan dengan harapan dapat menyadarkan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus bahwa hidup dan mati adalah milik Allah, manusia tidak memiliki daya upaya. Maka akan hilang rasa sombong dalam diri santri dan diharapkan muncul rasa rendah hati untuk memaafkan orang lain, ringan membantu sesama teman dan mudah mengikhhlaskan. Selain itu kegiatan ziarah ke makam masyayikh dan auliya diharapkan juga supaya santri dapat meniru dan menauladani perjuangan masyayikh dan auliya. Sehingga santri menjadi lebih rajin dalam menghafalkan al-Qur'an."*⁹

3. Metode *Tazkiyatun Nafsi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Kegiatan pelaksanaan *tazkiyatun nafs* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus, terdiri dari beberapa rangkaian terkait materi yang di ajarkan serta metode yang di gunakan. Adapun secara ringkasnya materi yang di ajarkan di pondok pesantren tersebut adalah dalam bentuk

⁸ Ahmad Asrori, S.Pd.I, Guru al-Qur'an Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an ,Ruang Pengurus ,Wawancara ,Kudus (PTYQR) Remaja 2021 Januari 04

⁹ KH. Saeun Adhim, Wakil Pelaksana Pondok Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, M.Pd.I, Tahfidh 02 Januari 2021

pengkajian kitab tauhid dan tasawuf. Sedangkan metode Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus menerapkan: (1) Pembiasaan, (2) Pendampingan/ Pengawasan dan, dan (3) Ta'zir.¹⁰

a. Pembiasaan

Santri untuk dapat mudah melaksanakan dan mengamalkan apa yang mereka sudah mengerti dan mereka pahami dari *tazkiyatun nafsi* maka perlu metode pembiasaan. Tentunya dalam pembiasaan ini, santri harus meniatkan semua perbuatan karena Allah SWT. Niat adalah kunci semua amal perbuatan berawal dari niat, amal perbuatan dapat mengantarkan seseorang kepada ridha Allah SWT. Oleh sebab itu, niat adalah perkara yang sangat penting yang harus selalu diperhatikan, dijaga dan diperbaiki.

Pembiasaan ini sebenarnya berintikan pengalaman. Uraian mengenai pembiasaan selalu selaras dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang diketahui dan diyakini. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam hal ini jika romo kyai, pengurus, maupun ustadz masuk suatu ruang mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila santri masuk suatu ruangan tetapi tidak mengucapkan salam maka guru/ ustad pengasuh akan mengingatkan bila masuk suatu ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga suatu metode membiasakan *tazkiyatun nafsi* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus. Begitupula dengan *tazkiyatun nafsi* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus seperti jama'ah shalat, puasa sunnat, dan lain-lain.¹¹

Dengan membiasakan *tazkiyatun nafsi* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus santri dapat menjaga hatinya, dan menghiasinya dengan akhlakul karimah, sehingga ilmu yang diperolehnya dapat membuahkan amal yang bermanfaat dan berguna. Dengan

¹⁰ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

¹¹ KH. Saeun Adhim, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, M.Pd.I 02 Januari 2021

tazkiyatun nafs, peserta didik dibawa ada jiwa yang kep .bersih sebagai hamba Allah

b. Pendampingan/ Pengawasan

Tujuan adanya pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus agar santri disiplin dalam melaksanakan *tazkiyatun nafs*. Sehingga santri dalam pelaksanaan *tazkiyatun nafs* menjadi terbiasa dari awalnya yang sedikit dipaksa oleh pengasuh. Sehingga nantinya santri mempunyai akhlak yang baik dan dengan bersihnya hati santri, akan lebih mudah dalam menjalankan tugas utamanya yakni menghafal al-Qur'an. Pengasuh yang dibantu pengurus pondok pesantren selaku yang bertanggung jawab memastikan para santri mempunyai akhlak yang baik dan terlatih melaksanakan *tazkiyatun nafs* di dalam pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren.¹²

Dalam pelaksanaan semua program pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus melibatkan lingkungan masyarakat dan pihak sekolah. Termasuk *tazkiyatun nafs*, para santri pondok pesantren secara lahiriyah selalu didampingi oleh ustadz pengurus, selain itu secara batiniyah para santri pondok pesantren juga dipantau oleh masyayikh. Hal ini sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan *tazkiyatun nafs* agar santri pondok pesantren tidak melanggar dan keliru dalam melaksanakan *tazkiyatun nafs* baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Metode pendampingan/pengawasan adalah sebagai alat kontrol untuk melakukan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dan lebih khususnya yakni kedisiplinan dalam melaksanakan *tazkiyatun nafs*.¹³

¹² KH. Saeun Adhim, M.Pd.I Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

¹³ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

c. Takzir

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus dalam menerapkan *tazkiyatun nafsi* tentu diperlukan kedisiplinan, yakni suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ke taatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses *tazkiyatun nafsi* sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi pelaksanaan *tazkiyatun nafsi* dapat terwujud dalam diri santri pondok pesantren sehingga nantinya menciptakan pribadi santri yang kuat berakhlakul karimah mempunyai hati yang bersih, mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

Untuk menjamin terlaksananya tujuan kedisiplinan santri pondok pesantren tersebut, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus memiliki konsep dalam kedisiplinan tersebut, yakni kepengurusan pondok pesantren menerapkan sebuah peraturan tegas (*takziran*). Bahwasanya sebuah penegasan pengurus di sebuah pondok pesantren tersebut bertujuan memelihara pelaksanaan *tazkiyatun nafsi* tercipta dengan sungguh-sungguh dan kontinu, manfaatnyapun kembali kepada santri pondok pesantren diri mereka sendiri, yakni membentuk alumni-alumni yang memiliki kepribadian unggul dengan kebersihan hati. Nantinya ketika kembali ke rumah dan masyarakatnya, akan terbiasa tetap melaksanakan *tazkiyatun nafsi*.¹⁴

Metode takziran dalam pelaksanaan *tazkiyatun nafsi* bagi santri yang melanggar akan ditindak lanjuti oleh ustadz pendamping santri. Santri akan dipanggil untuk ditanya sesuai dengan pelanggaran yang mereka langgar. Pengurus tentunya sudah mengadakan sosialisasi bersama, dan jenis hukumanpun diberikan harus jelas sehingga santri dapat memahami dengan konsekuensi dari kesalahan yang mereka lakukan dan bahkan ketika ada santri baru mereka dari awal, diberi tahu untuk tata tertib dan semua kegiatan-kegiatan yang

¹⁴ KH. M.Pd.I, 02 Januari 2021

nantinya akan santri harus dilaksanakan pada santri di pondok pesantren ini.¹⁵

Setiap hal aturan yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus pondok pesantren terhadap santrinya tentu sarat akan maksud dan tujuan, begitu pula dengan pemberian sanksi ta'zir tersebut adalah untuk menertibkan santri, agar lebih rajin, disiplin, istiqamah, baik dalam mengaji, jamah shalat fardhu, maupun kegiatan-kegiatan lain *tazkiyatun nafsi*. Dengan diadakannya sanksi ta'zir diharapkan santri akan terdorong dan terbiasa memiliki pembiasaan tradisi yang positif, sehingga ketika santri sudah kembali kepada rumah masing-masing dalam masyarakat, maka akan menjadi orang beruntung. Santri merasa jera dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Ta'ziran sebagai pelajaran bagi santri lain agar tidak melakukan pelanggaran tata tertib. Dan agar santri yang melanggar diharapkan sadar bahwa dirinya telah melakukan kesalahan dalam melaksanakan *tazkiyatun nafsi*.¹⁶

4. Dampak *Tazkiyatun Nafsi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Salah satu dampak *tazkiyatun nafsi* yaitu santri dituntut melatih kesabaran. Sabar dan ikhlas dalam menghadapi segala masalah dan ujian yang Allah berikan. Pelatihan kesabaran melatih santri membentuk kepribadian yang jujur dan menjadi santri yang berkualitas.

Sebagaimana wawancara dengan M. Syahrul Wafa, santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, mengatakan:

"Dengan mengikuti anjuran pengasuh dalam membersihkan hati, yakni diantaranya segala sesuatu harus diniatkan dari hati. Merasa dapat membuka hati menerima segala sesuatu yang tidak diharapkan, berusaha untuk ikhlas, dengan taqarub kepada Allah dengan

¹⁵ Ahmad Asrori, S.Pd.I, Guru al-Qur'an Pondok Tahfidh

Yanbu'ul Qur'an ,Ruang Pengurus ,Wawancara ,Kudus (PTYQR) Remaja
2021 Januari 04

¹⁶ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

membersihkan hati dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, ternyata menyehatkan hati sehingga dapat bergairah dalam menjalankan kegiatan menghafalkan al-Qur'an."¹⁷

Ahmad Asrori, S.Pd.I guru al-Qur'an Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus mengatakan bahwa:

*"Tazkiyatun nafs atau membersihkan jiwa memberikan distribusi yang tinggi terhadap santri. Di antaranya ialah perasaan jiwa yang lebih tenang, merasakan kedamaian dalam hidup, serta tidak merasa terganggu dengan sesuatu hal yang mengarah ke dunia. Diantaranya dengan berpuasa sunnah maka santri akan lebih dapat menyelesaikan masalah, karena puasa dapat mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan. santri bisa mengendalikan diri dari sifat marah dan dengki dan mendidik saya untuk bersabar, yakni menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan marah, serta menahan lidah dari keluh kesah. Dengan tazkiyatun nafs atau membersihkan jiwa santri membersihkan kotoran jiwa manusia, dan dengan tidak ragu-ragu saya langsung membersihkannya. Tidak ada rasa dengki dan dendam dalam diri santri, sehingga sntri lebih mudah dalam menghafalkan al-Qur'an."*¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan Ahmad Asrori, S.Pd.I dapat diketahui bahwa *tazkiyatun nafs* memiliki peran penting dalam membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus. Santri dapat pendidikan dan pelatihan mengendalikan diri dalam segala hal, baik dari sisi musibah atau mengontrol diri mencegah hawa nafsu untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar. *Tazkiyatun nafs* dapat membangun potensi jadi lebih baik.

¹⁷ M. Ulil Abshar, santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang aula , 06 Januari 2021

¹⁸ Ahmad Asrori, S.Pd.I, Guru al-Qur'an Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an ,Ruang Pengurus ,Wawancara ,Kudus (PTYQR) Remaja 10 Januari 2021

Hasil wawancara dan observasi penulis mengenai implikasi *tazkiyatun nafs* adalah santri dapat mewujudkan ketakwaan kepada Allah, dapat melaksanakan yang disyariatkan oleh Allah karena dalam jiwa santri tertanam kebaikan. Santri yang sungguh-sungguh membersihkan jiwa akan berperilaku alami dalam berbuat kebaikan dan peraturan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus. Sehingga santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus mudah menghafal al-Qur'an dan selalu ada peningkatannya.

KH. Saeun Adhim, M.Pd.I Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus mengatakan:

*"Tazkiyatun nafs telah membentuk tingkah laku yang baik dalam diri santri, santri mempunyai dapat berhusnuzan. Santri dapat bertingkah laku sesuai ajaran al-Qur'an hadist dalam kehidupan sehari-hari. Santri kami tanamkan di hati mereka agar selalu membersihkan hati dengan maksud agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Di antaranya dengan puasa sunnah. Bahwa Allah tidak mungkin menyuruh hamba-Nya untuk menahan lapar dan dahaga tanpa tujuan dan banyak manfaat di dalamnya. Saya yakin bahwa puasa sunnah mengandung banyak rahasia positif, walaupun ada sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, kami berusaha meyakinkan santri bahwa selalu ada nilai kebaikankebaikan dalam suatu hal, meskipun tidak terlihat oleh mata manusia namun bisa dirasakan dengan hati yang bersih."*¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa dengan *tazkiyatun nafs*, santri akan menumbuhkan dan memupuk kesadaran hidup baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren. Santri yang berupaya dalam *tazkiyatun nafs* memiliki sikap lebih toleransi, memiliki jiwa sosial tinggi, mudah menolong temannya dalam hal kebajikan. Sehingga santri tersebut dimudahkan dalam menjalankan tugas utamanya yaitu menghafalkan al-Quran.

¹⁹ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung *Tazkiyatun Nafsi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Kegiatan *Tazkiyatun Nafsi* bagi santri bertujuan untuk kebaikan di masa depan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus itu sendiri. Dukungan arahan asatidz agar santri dapat memebersihkan jiwa dengan beragam pilihan riyadah, namun dalam kenyataanya ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

*"Hambatan yang biasa dialami oleh para santri adalah sifat cinta dunia yang masih ada pada diri santri, santri masih senang dengan hal-hal yang menurut kesenangan dunia, memang tidak dipungkiri bahwa usia yang masih masa puber merupakan faktor utama yang menghambat suksesnya membersihkan jiwa. Masih ada rasa malu melaksanakan riyadah *Tazkiyatun Nafsi*, dan rasa malas pada diri santri. Untuk itu para asatidz berperan mendampingi mereka agar sukses melaksanakannya."*²⁰

Disaat remaja lain di luar pondok pesantren sibuk asyik dengan gadget dan kegiatan permainan lain, para santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus sudah dibimbing belajar dan melaksanakan apa yang diajarkan di pondok pesantren yakni amalan kegiatan *Tazkiyatun Nafsi*. Tak ayal beberapa diantara santri masih menginginkan hal-hal duniawi tersebut. Dan secara psikologi, para santri memang pada masa masa pencarian jati diri sehingga banyak keinginan pada diri mereka yang membuat belum bisa fokus dan bersungguh sungguh dengan kegiatan *Tazkiyatun Nafsi*.

Selain itu, rasa malas yang menyelimuti hati para santri ketika teman-teman diantara mereka hanya melakukan kegiatan keseharian biasanya, maka ketika akan melaksanakan kegiatan membersihkan diri *Tazkiyatun Nafsi* yang bersifat wajib atau anjuran maka rasa malas merupakan faktor penghambat santri melaksanakan amalan kegiatan *Tazkiyatun Nafsi* tersebut.

²⁰ KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Wakil Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus, Wawancara, Ruang Tamu Pengasuh, 02 Januari 2021

Faktor pendorong yang menjadikan santri semangat melaksanakan *Tazkiyatun Nafsi* adalah suasana lingkungan pondok pesantren, ada rasa kebersamaan dalam lingkungan pondok pesantren sehingga membuta hati santri tertarik mengikuti kegiatan *Tazkiyatun Nafsi*. Seperti halnya seseorang yang tinggal di lingkungan pedesaan tentu orang tersebut akan ikut tradisi dan gaya hidup layaknya orang desa. Atau jika seseorang yang hidup di lingkungan perkotaan maka tentu orang tersebut akan ikut memiliki gaya hidup layaknya tradisi daerah perkotaan.

Selain lingkungan pondok pesantren, menjadi faktor pendorong adalah kharisma romo kyai ikut andil dalam meraiik hati santri untuk semangat melaksanakan amalan *Tazkiyatun Nafsi*. Santri menjadi lebih tersentuh dan tergerak hatinya untuk mengamalkan *Tazkiyatun Nafsi* karena hal ini adalah bagian dari akhlak terpuji dan mulia dalam mencari ilmu. Dan *Tazkiyatun Nafsi* merupakan sarana untuk lebih mudah mencapai kesuksesan mendapatkan ilmu, dalam hal ini fokus utama adalah hafalan alQur'an.

C. Analisa Data Penelitian tentang Tazkiyatun Nafsi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

1. Konsep *Tazkiyatun Nafsi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Konsep *tazkiyatun nafsi* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus adalah adalah sejumlah aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kedekatan kepada Allah SWT agar memperoleh manfaat fadhilah dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas hafalan Al Quran. Santri di PTYQ Remaja Kudus dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus yang berarti pembentukan santri yang berjiwa suci, bersih akidahnya dan luas ilmunya. Santri yang telah berjiwa suci maka akan besar faedah terutama pada kekuatan pondasi akidah dan keluasaan bagi dirinya t karena ilmu hanya dengan mudah masuk kepada ,ilmunya Sehingga santri akan mudah .seseorang yang jiwanya suci an sebagai tugas'Qur-menghapalkan alutama santri pondok pesantren.

Dalam membentuk santri berakhlak mulia dan mudah menghafalkan al-Qur'an, santri yang senantiasa dekat dengan Rabbnya tentunya melalui melalui bimbingan akhlak mulia. membentuk santri yang terbebas dari perilaku tercela dan dipenuhi akhlak mulia, salah satu tahapan, ialah berakhlak mulia ah dengan melalui proses *tazkiyatun nafsi*. Yakni selalu membersihkan hati .amalan dan adanya pengawasan kepada santrinya-dengan amalan amalan yang dimaksud ini adalah terkait-Pengajaran amalant dengan kitab-kitab kuning dengan materi tasawuf didalamnya yang diberikan kepada santri di pondok pesantren.

2. Jenis Aktivitas *Tazkiyatun Nafsi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Tazkiyatun nafsi berupa membersihkan jiwa dari syirik, kufur, akhlak tercela, dan perbuatan hina; serta berupa pengembangan dan rasa takwa dalam jiwa adalah jalan menuju surga.²¹ Al-Qur'an mengisyaratkan hal ini. Allah berfirman:

وَمَنْ يَأْتِهِ مٌؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ
 الْعُلَىٰ ۗ ٧٥ جَنَّاتٌ عِدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
 وَذَٰلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّىٰ ۗ ٧٦

"75. Dan barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal saleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia). 76. (yaitu) surga 'Adn yang mengalir sungaisungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan)". (QS. Thaha: 75-76).

²¹ Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Tazkiyatun Nafsi*, (Depok: Gema Insani, 2005), 9

Ada beberapa sarana dalam tazkiyatun nafs yaitu: Salat, zakat, infaq, puasa, zikir dan pikir, mengingat kematian, cara Amar ma'ruf nahi munkar. Adapun tazkiyatun nafs yang dilaksanakan oleh Santri pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. Sholat Fardhu Berjama'ah dan Anjuran Sholat Sunnah

Alat merupakan sarana besar dalam metode *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) sekaligus & ukuran dalam penyucian jiwa karena salat merupakan peresapan maknamakna kehambaan, tauhid, ke syukuran sekaligus sebagai penegakan ibadah pada organ-organ utama jasad. Penegakan jasad merupakan pemusnahan sifat angkuh dan pembangkangan kepada Allah serta merupakan pengakuan akan ketuhanan dan peraturan Allah. Oleh karenanya, penuaiannya secara sempurna dapat memusnahkan *ujub*, *ghurur*, bahkan seluruh kemungkaran dan kekejian.²² Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 ayat tersebut menerangkan bahwa: "*sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar*".

Maka dari itu, para santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus mengadakan sholat berjama'ah. Adanya kegiatan sholat yang dilaksanakan secara berjama'ah diharapkan dapat melatih kesabaran santri, dapat membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang keji dan mungkar. Tidak hanya itu, bahkan sholat lima waktu yang dilaksanakan setiap harinya dengan berjama'ah akan membentuk suatu kebiasaan yang positif bagi santri sehingga akan membentuk suatu kebiasaan akhlak yang baik, santri akan memiliki sikap sabar dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren misal dalam hal mengantri maupun dalam menghadapi masalah, santri akan memiliki rasa malu apabila melanggar peraturan pondok pesantren serta bersyukur karena Allah masih memberikan kesehatan sehingga masih bisa melaksanakan sholat berjama'ah dan masih bisa mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren. Sehingga tugas utama santri yaitu menghafalkan al-Quran

²² Said Hawwa, *Almustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus*, alih bahasa oleh: Ainur Rafiq Shaleh Tahmid, Lc, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, (Jakarta, Robbani Press, 1998), 37

dapat terlaksana dengan baik dan selalu ada peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas.

b. Anjuran untuk Berpuasa Sunnah

Puasa merupakan pembiasaan terhadap jiwa untuk mengendalikan syahwat perut dan syahwat kemaluan. Tujuan puasa tidak hanya sekedar menahan haus dan lapar, namun lebih dari itu, yaitu melatih kesabaran dan mengekang hawa nafsu dari keinginan nafsu-nafsu duniawi. Sehingga dengan berpuasa setiap hamba dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan khusus'.

Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. al-Baqarah: 183)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah meminta hambanya untuk bertakwa karena takwa sebanding dengan penyucian jiwa. Allah berfirman dalam QS. AsSyams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ٧ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ٨ قَدْ
أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ٩ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ١٠

7. dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya).8. maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. 10. dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya" (QS. As-Syams: 7-10)

Dengan berpuasa sunnah tersebut akan mendapat hikmah yaitu melatih kesabaran, melawan dan meredam hawa nafsu, membentengi diri dari hal-hal yang mengarah kepada kemaksiatan, membersihkan dan menyehatkan fisik maupun jiwa. Sehingga santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an

Remaja (PTYQR) Kudus dapat melaksanakan hafalan al-Qur'an dengan lebih baik.

c. Kegiatan Muhasabah

Muhasabah merupakan penyucian atau pembersihan diri sebagai alat untuk mengintrospeksi diri sendiri. Muhasabah secara bahasa berarti *hasaba, yuhasibu, muhasabah hasaba, yuhasibu, muhasabah* yang berarti menghitung. Muhasabah merupakan perhitungan terhadap diri sendiri tentang amal yang telah dilakukan selama ini yang lebih menekankan pada kekurangan diri. Dengan melihat kekurangan dan keburukan diri, seorang mukmin akan segera memperbaiki dalam waktu sesegera mungkin.²³ Muhasabah sebagai sarana yang bisa mengantarkan manusia untuk mencapai derajat yang tertinggi sebagai hamba Allah.

Pertama, muhasabah adalah suatu perintah dari Allah. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ

لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

18. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. al-Hasyr: 18)

Orang itu selalu memperhitungkan diri sendiri sebelum menilai orang lain, pantaskah sebagai hamba Allah. Sebab hidup di dunia adalah kesempatan yang tak bisa disiasikan untuk mengumpulkan bekal perjalanan di akhirat. Kedua, muhasabah merupakan ukuran keimanan yang artinya keimanan seorang hamba Allah ditentukan oleh sejauh mana dia bisa menerapkan muhasabah dalam kehidupannya di dunia ini. Ketiga muhasabah juga merupakan karakteristik seseorang yang bertaqwa. Dengan menghisab diri sendiri, seseorang akan sadar memperbaikinya. Yang pada akhirnya

²³ Wiwit, *Muhasabah*, (Sleman: Deepublish, 2020), 36

akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas amalan-amalan demi mendapatkan ridho Allah. Keempat, muhasabah merupakan kunci sukses manusia baik di dunia dan di akhirat. Sebab ada dorongan dari diri sendiri untuk melakukan hal yang lebih baik dari pada yang kemarin. Tidak akan berpangku tangan dalam menjalani hari perhitungan (Yaumul Hisab), yaitu saat Allah menunjukkan dan membalas setiap amal baik dan buruk sekecil apapun itu.

Manusia yang di dalam dirinya senantiasa bermuhasabah akan takut akan kemaksiatan dan keburukan. Ia sadar bahwa setiap tingkah perbuatan selalu diawasi oleh Allah. Serta didalamnya, ia sadar bahwa kedamaian ialah amal sholeh untuk mendekati diri kepada Allah. Sehingga seorang hamba yang senantiasa bermuhasabah akan sangat membenci hawa nafsu untuk segera waspada. Kegiatan Muhasabah ini dimaksudkan agar santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus dapat mengoreksi serta membina dan memperbaiki diri sendiri untuk meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan pribadi yang lebih baik serta mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan agar mencapai pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus lebih mudah untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an. Dalam muhasabah diri seorang santri perlu memperhitungkan beberapa kewajibankewajiban sebagai seorang muslim seperti sholat lima waktu, hubungan baik dengan orangtua kandung, menyambung hubungan kekerabatan, amar ma'ruf nahi mungkar, dan juga kewajiban diri sendiri atas orang lain. Selain itu, santri juga harus bisa mengintrospeksi dirinya sendiri terkait dengan kehidupan di pondok pesantren maupun di lingkungan lainnya, mengingat santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus adalah para remaja yang sedang mencari jati diri maka beberapa pembangkangan, ketidakpatuhan pada peraturan pondok pesantren tentu mempunyai peluang besar.

Maka, sangat penting untuk santri agar bisa bermuhasabah diri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus karena kegiatan ini sebagai upaya santri membersihkan hati, memperbaiki diri dan kemudian mampu mengamalkan kebaikan seperti jujur pada diri sendiri maupun kepada orang lain, malu berbuat maksiat, ikhlas menerima hukuman jika berbuat kesalahan, serta menjaga diri dari perbuatan dosa kecil amupun dosa besar.

d. Kegiatan Ziarah Kubur Masyarakat

Terkadang jiwa manusia ingin menjauh dari pintu Allah, bersikap sombong, sewenang-wenang atau lalai, maka mengingat kematian dapat mengendalikannya lagi kepada *ubudiyah* Allah. Karena sesungguhnya salah satu hal yang membuat jiwa angkuh dan mendorong kepada pertarungan yang merugikan dan syahwat yang tercela adalah panjang angan-angan dan lupa kepada kematian. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat mengobati jiwa adalah mengingat kematian karena angan-angan yang pendek dan mengingat kematian maka ketekunannya dalam melaksanakan hak-hak Allah semakin meningkat dan semakin ikhlas dalam beramal.

Ziarah kubur merupakan suatu kegiatan mengunjungi kuburan atau rumah peristirahatan terakhir serta meminta ampunan *magfiroh* bagi yang telah meninggal. Ziarah kubur dapat mengingatkan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus akan datangnya kematian dan adanya akhirat. Karena terkadang seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dapat terjerumus dalam kemaksiatan, sehingga lupa akan kewajiban. Maka dari itu, ziarah kubur merupakan upaya membersihkan hati agar mengingat bahwa kematian akan datang kapan saja tanpa ada yang tahu, dan dapat menyadarkan bahwa sesungguhnya manusia tidak mempunyai daya sama sekali, sehingga santri akan selalu menjaga perilakunya tidak memikirkan kesenangan dunia, namun hidup di dunia mencari berkah agar bahagia dunia dan akhirat.

Kegiatan ziarah kubur ini diadakan agar dapat menyadarkan para santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus tidak memiliki daya sama sekali, akan hilang rasa sombongnya dalam diri santri dan muncul rasa rendah hati, mudah memaafkan kesalahan orang lain pada dirinya, ringan membantu sesama teman dan belajar mengikhhlaskan.

3. Metode Tazkiyatun Nafsi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Dari data yang ditemukan bahwa kegiatan pelaksanaan *tazkiyatun nafs* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus bahwa metode Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an

(PTYQ) Remaja Kudus menerapkan: (1) Pembiasaan, (2) Pendampingan/ Pengawasan dan, dan (3) Ta'zir

a. Pembiasaan

Tazkiyatun nafsi bagi santri yang belum terbiasa maka mengalami kesulitan hal ini merupakan fase awal dari proses penyucian jiwa. Setelah itu, untuk pembiasaan sangat diperlukan kesungguhan dengan penuh kerja keras untuk melakukan suatu perbuatan tertentu agar menjadi terbiasa. Namun, apabila sudah terbiasa akan membuat santri senantiasa berbuat baik, berkata baik dan berpikir baik dalam setiap keadaan apapun. Wujud telah tercapainya metode pembiasaan *tazkiyatun nafsi* dalam diri santri.

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga apa yang dilakukan seseorang merupakan proses melakukan pembiasaan. Pembelajaran merupakan adalah suatu proses aktivitas, yang didalamnya terdapat dua subjek saling terlibat, yakni guru dan peserta didik. Para psikolog menyepakati bahwa bentuk belajar yang paling sederhana adalah pembiasaan (*conditioning*). Ini bukan berarti bahwa pembiasaan adalah proses yang tidak komplit, melainkan pembiasaan sebagai suatu bentuk belajar yang sudah diobservasi pada organisme yang lebih rendah dari manusia dan ditemukan bahwa ini merupakan bentuk belajar yang lebih mendasar dibandingkan proses belajar seperti konsep, berfikir, dan pemecahan masalah.

Berkaitan dengan pentingnya pembiasaan dalam proses *tazkiyatun nafsi*, imam Al-Ghazali mengatakan sebagai berikut:

"Jiwa tidak tunduk kepada Tuhannya dan tidak selalu berdzikir kepada-Nya, selain apabila jiwa itu terlepas dan kebiasaannya. Pertama-tama dengan kholwahaan 'uzlah (mengasingkan diri), supaya terpelihara pendengaran dan penglihatan dan segala yang disukai. Kemudian, yang kedua, jiwa itu dibiasakan dengan memuji Allah, ber zikir dan berdoadi dalam kholwah tadi. Sehingga sangatlah tunduknyanya dengan dzikir kepada Allah Azza waa

Jalla, sebagai ganti dan tunduk pada dunia dan keinginan-keinginan yang lain. Demikian itu terasa berat bagi seorang murid pada permulaannya. Kemudian, terasa nikmat pada kesudahannya. Seperti anak kecil yang dihentikan darimenyusu pada susuan ibunya, adalah sangat berat bagi anak kecil itu. Karena sesaat pun ia tidak sabar. Maka karenanya, bersangatan tangisnya dan gundahnya ketika dihentikan susuan itu. Dan anak itu sangatlah menolak makanan yang disugukan kepadanya, sebagai ganti dan susu. Akan tetapi bila terus tidak diberikan susu dari hari-kehari dan sangatlah payahnya bersabar dan ia sangat lapar, niscaya diambalnya makanan itu karena terpaksa. Kemudian, jadilah yang demikian itu menjadi tabiat baginya. Jikalau, sesudah itu ia dikembalikan kepada susuan lagi, niscaya ia tidak mau kembali kepadanya.¹²⁴

Memahami pendapat di atas, nafsu sebagai penghalang upaya *tazyiyatun nafsi* hendaknya dilatih dan dibiasakan untuk tidak dituruti keinginannya. Dalam hal ini diibaratkan seperti upaya melatih dan membiasakan anak agar tidak menyusu kepada ibunya. Pada tahap awal anak akan merasa keberatan dengan penyapihan tersebut. Namun ketika proses penyapihan sudah berhasil, maka anak justru tidak mau lagi menyusu kepada ibunya. Dalam melatih *tazkiyatun nafsi*, metode pembiasaan ini cukup efektif.

b. Pendampingan/Pengawasan

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga hati menjadi tenang dan menjadikan santri mudah menghafal al-Qur'an, tentu tidak lepas dari bantuan ustadz terutama kiyai, upaya ustadz dan kiyai dalam pendampingan/pengawasan sangat penting. Para santri di bimbing oleh ustadz dan kiyai seperti contoh mengamalkan jama'ah shalat fardhu pada awal waktu secara berjamaah ketika dimana saja santri berada. Mengenai shalat berjamaah di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus seluruh santri diharapkan aktif

²⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumu ad-din*, Jilid 2, Alih

berperan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan sebagai muadzin dalam setiap waktu shalat fardhu. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari shalat berjamaah yaitu mendidik untuk berdisiplin, mendidik untuk kompak, mendidik untuk ikhlas menerima pemimpin, mendidik untuk bertanggung jawab terhadap sesama secara keseluruhan, mendidik untuk istiqomah, sadar akan kewajiban dan tawakkal kepada Allah SWT.

Sedangkan shalat sunnah yang dianjurkan dalam kegiatan *tazkiyatun nafsi* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus yaitu diantaranya shalat rawatib yaitu shalat sunnah yang mengiringi shalat fardhu. Waktu pelaksanaannya terbagi dua yaitu qabliyah dan ba'diyah. Qabliyah dilaksanakan sebelum shalat fardhu, sedangkan ba'diyah dilaksanakan sesudah shalat fardhu. Hukum melaksanakannya terbagi dua yaitu sunnah muakkad dan ghairu muakkad. Sunnah muakkad yaitu sunnah yang sangat dikuatkan atau dianjurkan untuk karena Rasulullah SAW selalu melaksanakannya. Adapun shalat rawatib sunnah muakkad meliputi; (1) dua rakaat sebelum shalat Shubuh, (2) dua rakaat sebelum shalat dzuhur, (3) dua rakaat sebelum shalat dzuhur, (4) dua rakaat sesudah shalat maghrib, dan (5) dua rakaat sesudah shalat Isya.

Sunnah ghairu muakkad yaitu sunnah yang dianjurkan Rasulullah SAW namun tidak selalu dilaksanakannya. Adapun shalat rawatib sunnah ghairu muakkad meliputi; (1) dua rakaat sebelum dan sesudah shalat dzuhur, tambahn dari sunnah muakkad, (2) empat rakaat sebelum shalat ashar, (3) dua rakaat sebelum shalat magrib, dan (4) dua rakaat sebelum shalat Isya.

Pendampingan/Pengawasan kiyai merupakan upaya kiyai selama pelaksanaan bimbingan *tazkiyatun nafsi*. Proses pelaksanaan bimbingan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus. Pendampingan/pengawasan dalam kegiatan *tazkiyatun nafsi* harus selalu dilaksanakan agar santri tidak salah arah dalam melaksanakan *tazkiyatun nafsi*. dalam hal ini adalah fokus pada pelaksanaan dzikir yang dilakukan santri, menurut Abdullah Ibn Abbas dzikir adalah amalan yang sangat penting dilakukan sehingga Allah tidak akan mengampuni orang yang meninggalkannya kecuali ia kehilangan akal nya.²⁵ Dalam mendampingi santri, kiyai harus

²⁵ A. Q. Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), 94.

berwawasan luas dan sangat berkeinginan untuk mengembangkan jiwa spiritual santri dan mampu menanamkan akhlak karimah dalam kehidupan santri.

Dzikir adalah ketenangan sekaligus cahaya yang menghiasi hati. Dzikir akan meningkatkan kualitas takwa seorang hamba, dengan pesona takwa dari keimanannya seorang penuntut ilmu akan meraih mutiara al-Furqan yang Allah hadiahkan untuk seorang penuntut ilmu. Dengan al-Furqan tersebut bertambahlah kemampuannya untuk membedakan antara hak dan bathil, hidayah Allah kucurkan kepadanya dan menjauhlah kesesatan. Dzikir dapat direalisasikan dengan shalat dan doa. Barangsiapa yang shalat maka ia mengingat Allah SWT.

Adapun manfaat yang akan didapatkan oleh orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah SWT adalah: (1) dengan selalu berdzikir di setiap keadaan, akan tumbuh sikap istiqamah dalam melakukan kebaikan, tawazzun (fleksibel atau sadar di setiap keadaan) dan kaffah (berbuat baik secara menyeluruh), (2) dengan mengingat Allah SWT hati menjadi tenang, akan tumbuh ketenangan yang merupakan sumber keberhasilan manusia, (3) Allah SWT akan mengingat orang berdzikir, artinya Allah akan memberikan rahmat kepadanya.²⁶

Maka dengan itu, menjadikan sikap ikhlas, raja' dan tawakkal. Dengan demikian, amalan dzikir akan melahirkan sikap dan perilaku dari kecerdasan spiritual dan akan besar memberi manfaat dalam mencapai diantara citacita santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus yakni menghafal al-Qura'an. Terbimbing dalam kegiatan *tazkiyatun nafsi* ini yaitu para santri harus mempunyai niat yang baik dan berkomitmen dengan kesungguhan hati ingin *taqarrub* kepada Allah SWT.

c. Ta'zir

Al-Jazairi menyatakan bahwa *ta'zir* adalah sanksi disiplin dengan pemukulan, celaan, embargo atau pengasingan. *Ta'zir* diterapkan pada semua maksiat yang tidak ditetapkan *haddnya* oleh Allah SWT dan tidak ada kafaratnya, seperti pencurian yang tidak mencapai *nishab* pemotongan tangan; menyentuh atau mencium wanita yang bukan mahramnya;

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, (Ciputat: Lentera Hati, 2018), 2

pukulan yang tidak sampai melukai atau mematahkan salah satu organ tubuh; dan lain-lain.²⁷

Dengan tujuan mengantarkan santri agar dapat melaksanakan *tazkiyatun nafsi* dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah yang sehat dan mandiri, membina santri dapat menghayati makna *tazkiyatun nafsi* tentunya ada rintangan, tantangan dan halangan yang harus dihadapi. Diantara tantangan-tantangan tersebut datang dari intern dalam diri santri sendiri, salah satunya yaitu masih adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri terhadap tata tertib atau aturan dalam program *tazkiyatun nafsi*. Dalam rangka meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri tersebut, tentunya perlu diterapkan metode sanksi *ta'zir*.

Setiap hal aturan yang dilakukan oleh pengasuh atau pengurus pondok pesantren terhadap santrinya tentu sarat akan maksud dan tujuan, begitu pula dengan pemberian sanksi *ta'zir* tersebut adalah: *pertama* untuk menertibkan santri, agar lebih rajin, disiplin, istiqamah, baik dalam mengaji, jamah shalat fardhu, maupun kegiatan-kegiatan lain *tazkiyatun nafsi* yang ada di di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus. *Kedua*, dengan diadakannya sanksi *ta'zir* diharapkan santri akan terdorong dan terbiasa memiliki pembiasaan tradisi yang positif, sehingga ketika santri sudah kembali kepada rumah masing-masing dalam masyarakat, maka akan menjadi orang beruntung, karena sudah dapat selalu meningkatkan amalan baik dari pembiasaan tradisi positif yang dilaksanakan santri. *Ketiga*, agar santri merasa jera dan tidak mengulang kesalahan yang sama. *Keempat*, sebagai pelajaran bagi santri lain agar tidak melakukan pelanggaran tata tertib. Dan yang *kelima*, agar santri yang bersangkutan sadar bahwa dirinya telah melakukan kesalahan dalam melaksanakan *tazkiyatun nafsi* sehingga santri tidak kesasar atau tidak keliru, hal ini sangat penting karena berhubungan dengan kebersihan hati diri santri.

4. Dampak Tazkiyatun Nafsi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus.

²⁷ Rosidin, Pendidikan Agama Islam: referensi Perkuliahan Lengkap, (Malang: Media Sutra Atiga, 2020), 505

Tidak saja bagi seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an, semua manusia akan mudah menjalani hidupnya jika menghias diri dengan akhlak terpuji. Dan, kita tahu, semua orang menginginkan kemudahan dalam berbagai bidang yang ditekuni. Demikian juga dalam urusan al-Qur'an. Semua orang yang menghafal al-Qur'an senantiasa mengharapkan diberikan kemudahan dalam menghafalnya. Salah satu cara agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an ialah menghias diri dengan akhlak yang baik. Dengan kata lain, seseorang yang ingin dimudahkan dan dilancarkan hafalannya hendaknya menjauhi perbuatan tercela.²⁸

Dampak *tazkiyatun nafsi* sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus yakni bagi santri pondok pesantren yaitu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan tugas hafalan al-Qur'an. Tanpa adanya amalan *tazkiyatun nafsi* dilakukan, santri tentunya tidak mudah dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu menghafalkan al-Qur'an. Santri yang kurang bersih jiwanya akan mudah terbawa arus permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan bagi lembaga pondok pesantren dengan adanya santri yang melaksanakan kegiatan *tazkiyatun nafsi* santri akan menjadi tentram hatinya. Sehingga ketika hati santri tersebut tentram maka akan mudah dalam menghafalkan al-Qur'an, dalam lembaga yakni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus akan semakin banyak yang cepat berhasil menjadi hafal al-Qur'an, atau bahkan santri tersebut akan dianugrahi mudah mendapatkan berbagai ilmu yang bermanfaat.

Dengan melaksanakan *tazkiyatun nafsi* santri dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat dan maksiat. Santri menjadi tekun melakukan ibadah dan melaksanakan kewajibannya terutama tugas utama yakni menghafal al-Qur'an. Santri akan terangkat derajatnya disisi Allah maupun dihadapan sesama manusia, karena mampu menjadi manusia yang berlaku terpuji dan luhur, dapat mewujudkan kemaslahatan, keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, baik saat berada di

²⁸ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidh untuik Pemula*, (Jakarta Selatan: Laksana, 2019), 194

lingkungan pondok pesantren, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat maupun kelak nanti di akhirat.

Melaksanakan *tazkiyatun nafsi* akan menjadikan santri mendapatkan ketenangan hati saat menjalankan apapun terutama ibadah. Seluruh jiwa dan raga terkonsentrasi penuh dan hanya tertuju kepada Allah, tidak merasakan keterpaksaan dalam menjalankan ibadah dan tugas sebagai santri pondok pesantren, yakni menghafalkan al-Qur'an.

5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Tazkiyatun Nafsi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja Kudus

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir (81) ayat 27:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ٢٧

"Al-Quran itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam"

Jalal menyatakan, tujuan itu adalah untuk semua manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.²⁹ Beribadah itu, tidak terbatas hanya pada berbagai cara peribadatan yang telah ditentukan, melainkan mempunyai makna yang lebih menyeluruh dan luas sekali, meliputi seluruh aktivitas dan bidang kehidupan, dan mencakup seluruh perbuatan, rasa dan karsa. Pernyataan senada, juga disampaikan oleh Ahmad Salah Jamjoom, Chairman, Follow up Comitte First World Conference on Muslim Education, sebagai berikut:

*"The meaning of worship in Islam is both extensive and comprehensive, it is not restricted the physical performance of religius rituals only but embrace all aspects of activity: faith, thought, feeling and work."*³⁰

²⁹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 111

³⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 112

Dalam kerangka pandangan yang menyeluruh tentang ibadah ini, maka tujuan pendidikan dalam Islam adalah mempersiapkan manusia yang beribadah, yaitu pandangan yang menyeluruh tentang ibadah ini, maka tujuan pendidikan dalam Islam adalah mempersiapkan manusia yang beribadah, yaitu memiliki sifat-sifat yang diberikan Allah kepada manusia.

Lebih jauh tentang tujuan pendidikan, para pakar pendidikan Islam menerjemahkan (mengoperasionalkan) tujuan tertinggi menjadi tujuan umum dan khusus. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam, dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: tujuan tertinggi atau akhir, tujuan umum, dan tujuan khusus. Yang dimaksud dengan tujuan umum adalah perubahan-perubahan yang dikehendaki, yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya. Dalam kaitannya dengan tujuan umum pendidikan ini, para pakar pendidikan Islam, diantaranya Muhammad Athiya al-Abrasyi, Abdurrahman an-Nahlawi, al-Jamal, dan al-Buthi. Menurut al-Abrasyi dalam kajiannya tentang tujuan pendidikan Islam menyimpulkan tujuan umum bagi pendidikan, yaitu: 1) pembinaan akhlak; 2) menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat; 3) penguasaan ilmu; dan 4) keterampilan bekerja dalam masyarakat. Adapun yang dimaksud tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk di bawah tiap tujuan umum pendidikan. Tujuan khusus ini merupakan realisasi dari pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir dan umum. Tujuan pendidikan baik akhir, umum, maupun khusus kesemuanya bersumberkan dari al-Qur'an dan Hadis Nabi.³¹

Tujuan pendidikan Islam tersebut adalah ingin mewujudkan apa yang disebut sebagai manusia seutuhnya atau dalam bahasa tasawuf disebut dengan *insan kamil* atau manusia paripurna. Manusia seutuhnya tidak hanya berdimensi vertikal tetapi juga horizontal, tidak hanya beraspek material tetapi juga imaterial. Keduanya harus diwujudkan dalam hidup tanpa memandang mana yang lebih penting dan berarti. Pendidikan dalam kerangka ini merupakan proses dari upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun ruhani agar menjadi pribadi yang serba seimbang, sebagai warga negara yang baik dan siap menerima dan melestarikan serta mengembangkan budaya bangsa.

³¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 112

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, tentunya dibutuhkan pendidikan yang baik yaitu upaya pendidikan yang tidak saja memperhatikan pengembangan sapek lahiriah tetapi juga aspek batiniah, dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang meletakkan asas keseimbangan dan keserasian dari keseluruhan aspek kehidupan manusia. Dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren untuk mengembangkan ruhaniyah dengan kegiatan *tazkiyatun nafsi*. Namun ada beberapa faktor penghambat untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut, diantaranya:

- a. Ego dan psikologi santri yang masih mengutamakan masalah dunia. Di saat masa puber remaja di usia para santri, mereka disuguhkan pada godaan-godaan dunia yang sungguh menarik yang bisa melupakan tujuan pendidikan. Disaat anak remaja seusia mereka bersenang-senang dengan gadget dan gaya hidup yang asyik, para santri pondok pesantren harus bergelut dengan ilmu keagamaan dan riyadhah *tazkiyatun nafsi* dan harus fokus mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah.
- b. Rasa malas malas yang ada pada santri ketika akan melaksanakan kegiatan membersihkan hati *tazkiyatun nafsi*. Sedangkan beberapa faktor pendukung para santri pondok pesantren dapat giat melaksanakan *tazkiyatun nafsi*, diantaranya yaitu:
 - a. Lingkungan pondok pesantren yang kental dengan pendidikan keagamaan terutama kegiatan memebersihkan jiwa *tazkiyatun nafsi*, sehingga lebih bisa menarik para santri untuk melaksanakan *tazkiyatun nafsi*.
 - b. Adanya tokoh pesantren yang memiliki karisma kuat atau romo kyai yang bisa menyentuh dan menggerakkan hati santri untuk patuh dan taat, yang menjadi panutan bagi santri dan masyarakat sekitar.

Adanya kesadaran santri pondok pesantren bahwa *tazkiyatun nafsi* adalah sarana untuk memperbaiki akhlak dan membersihkan jiwa agar menjadi manusia lebih baik dihadapan Allah, dan bisa meningkatkan hafalan al-Qur'an.